



PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENGETAHUAN KEBERSIHAN GIGI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Nur Asmah¹, Rachmi Bachtiar², Andi Fairuz Zuraida Eva³, Nur Suci Indasari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 21 April 2024
Accepted : 1 May 2024
Published : 2 May 2024

KEYWORDS

Oral health education, Islamic perspective, Knowledge, Orphanage

Penyuluhan kesehatan gigi,
Perspektif Islam, Pengetahuan,
Panti asuhan

CORRESPONDENCE

E-mail: nur.asmah@umi.ac.id¹,
rachmi.bachtiar@umi.ac.id²,
andyfairuz.zuraidaeva@umi.ac.id³,
nursucindasari@gmail.com⁴

A B S T R A C T

Oral and dental health is an important part of general health, yet it still receives insufficient attention, especially among children and adolescents. One of the promotive and preventive efforts that can be carried out is through health education integrated with religious values. This study aimed to determine the effect of oral health education on dental hygiene knowledge from an Islamic perspective. The study was conducted at Al-Hikmah Orphanage on February 23, 2026, involving 32 children as respondents. This study used a pre-experimental method with a one group pre-test and post-test design. Data were collected using a questionnaire and analyzed descriptively and by Independent t-test due to normal data distribution. The results showed that the mean knowledge score increased from 7.59 ± 1.965 before education to 12.44 ± 1.501 after education, with a statistically significant difference ($p = 0.000$). This indicates that oral health education from an Islamic perspective had a significant effect on improving respondents' knowledge. The integration of Qur'an and Sunnah values proved to be effective, culturally relevant, and able to enhance respondents' awareness and motivation to maintain oral and dental hygiene as part of health and Islamic practice.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum, namun masih kurang mendapat perhatian, terutama pada kelompok anak dan remaja. Salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan kesehatan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan kebersihan gigi dalam perspektif Islam. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Hikmah pada tanggal 23 Februari 2026 dengan jumlah responden sebanyak 32 anak. Metode penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji Independent t-test karena data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari $7,59 \pm 1,965$ sebelum penyuluhan menjadi $12,44 \pm 1,501$ setelah penyuluhan, dengan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi responden dalam menjaga

kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan dan pengamalan ajaran Islam.

2026 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan karena memiliki peran penting dalam menunjang berbagai fungsi vital, seperti mengunyah, berbicara, dan mempertahankan status gizi. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang tidak terjaga dapat menimbulkan berbagai dampak, antara lain rasa nyeri, infeksi, gangguan makan, serta menurunkan kualitas hidup individu. Selain itu, gangguan kesehatan gigi dan mulut juga dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari, produktivitas, serta kondisi kesehatan secara umum.¹

Rongga mulut terdiri atas gigi, gingiva, lidah, saliva, dan jaringan pendukung lainnya yang bekerja secara terpadu dalam menjalankan fungsinya. Namun, hingga saat ini, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Banyak individu yang belum menerapkan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi secara optimal, seperti menyikat gigi dengan teknik dan waktu yang tepat. Kondisi tersebut menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies dan penyakit periodontal, masih sering ditemukan pada berbagai kelompok usia.²

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai lebih dari setengah jumlah penduduk, sementara persentase masyarakat yang mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan gigi masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, khususnya dari aspek promotif dan preventif, masih perlu ditingkatkan, terutama melalui peningkatan pengetahuan masyarakat.^{3,4}

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan gigi dan mulut cenderung memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.^{5,6} Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, yang bertujuan untuk memberikan informasi serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan individu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri.⁷

Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan dan kesehatan merupakan bagian dari ajaran yang memiliki nilai ibadah. Islam memandang bahwa tubuh merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan” (QS. Al-Baqarah: 195).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan, termasuk menjaga kesehatan tubuh.

Selain itu, Rasulullah SAW juga memberikan teladan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui anjuran bersiwak. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

“Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak melaksanakan shalat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut memiliki kedudukan penting dalam Islam dan merupakan bagian dari upaya menjaga kebersihan diri.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya pada masyarakat

Muslim. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman dari sisi kesehatan, tetapi juga memperkuat motivasi melalui nilai keagamaan, sehingga diharapkan dapat mendorong terbentuknya kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap kesehatan dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan kebersihan gigi dalam perspektif Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan berbasis nilai Islam dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai keagamaan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Hikmah pada tanggal 23 Februari 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak panti asuhan merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian dalam aspek pendidikan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut, serta memiliki lingkungan yang terorganisir sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara terstruktur.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini Adalah anak-anak dan remaja yang menetap di Panti Asuhan Al-Hikmah sebanyak 32 orang yang terdiri dari 14 responden berjenis kelamin laki-laki dan 18 responden berjenis kelamin Perempuan dengan mayoritas responden berumur 13 tahun hingga 18 tahun. Kelompok ini dipilih karena anak-anak dan remaja merupakan kelompok usia yang masih berada dalam tahap pertumbuhan dan pembentukan perilaku kesehatan, sehingga peningkatan pengetahuan sejak dini diharapkan dapat membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara berkelanjutan.⁹

Metode Kegiatan

Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan pendekatan edukasi yang diintegrasikan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*.¹⁰

Tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pengurus panti asuhan, penyusunan materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam, serta penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden,
 - b. Pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang disertai dengan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam ajaran Islam,
 - c. Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar,
 - d. Diskusi dan tanya jawab,
 - e. Pengisian kuesioner *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.
3. Tahap evaluasi, dilakukan dengan membandingkan hasil skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan skor antara hasil pre-test dan post-test. Selain itu,

meningkatnya pemahaman responden mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari ajaran Islam serta partisipasi aktif responden selama kegiatan penyuluhan juga menjadi indikator keberhasilan penelitian ini.^{9,11}

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Independent t-test*, serta melalui observasi terhadap keaktifan dan antusiasme peserta selama kegiatan edukasi.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif islam dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan edukasi. Jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang.

Tabel (1) Analisis Deskriptif Pre Test dan Post Test Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

	Rata-Rata	n	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	7.59	32	1.965
<i>Post-test</i>	12.44	32	1.501

Berdasarkan Tabel (1) analisis deskriptif pada kelompok pre test dan post test, diperoleh nilai rata-rata skor pre-test sebesar 7,59 dengan standar deviasi 1,965 pada 32 responden. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam, nilai rata-rata skor post-test meningkat menjadi 12,44 dengan standar deviasi 1,501.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden setelah diberikan intervensi penyuluhan. Kenaikan nilai rata-rata dari 7,59 menjadi 12,44 mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai kebersihan gigi dan mulut.

Selain itu, nilai standar deviasi pada post-test yang lebih kecil dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa variasi jawaban responden setelah penyuluhan menjadi lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan responden cenderung lebih merata setelah diberikan edukasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan skor rata-rata, tetapi juga membuat pemahaman responden menjadi lebih homogen.

Tabel (2) Hasil uji normalitas Pretest dan Posttest Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistic	df	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	.119	32	.200*
<i>Post-test</i>	.167	32	.124*

Keterangan : *p-value* > 0,05 (Data berdistribusi normal)

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada data pre-test sebesar 0,200 dan data post-test sebesar 0,124. Karena nilai *p-value* pada kedua kelompok lebih besar dari $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis perbandingan antara skor pre-test dan post-test dapat dilakukan menggunakan uji parametrik, yaitu uji *Independent Sample t-test*.

Tabel (3) Hasil uji perbandingan Pretest dan Posttest Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

	Rata-Rata	N	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	7.59	32	1.965	0,000

<i>Post-test</i>	12.44	32	1.501
------------------	-------	----	-------

Keterangan : *p-value* < 0,05 (Signifikan)

Tabel (3) menunjukkan hasil uji perbandingan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam menggunakan uji Independent t-test. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden pada saat pre-test sebesar 7,59 dengan standar deviasi 1,965, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan responden pada saat post-test sebesar 12,44 dengan standar deviasi 1,501. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 4,85 setelah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil uji Independent t-test diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak di Panti Asuhan Al-Hikmah.



Gambar 1. Pemberian edukasi setelah pre test



Gambar 2. Sesi tanya jawab



Gambar 3. Pemberian kuisioner posttest

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden di Panti Asuhan Al-Hikmah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 7,59 sebelum penyuluhan menjadi 12,44 setelah penyuluhan, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan $p < 0,05$. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan individu, karena melalui penyuluhan responden memperoleh informasi yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui dan dipahami dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Inaku et al. (2025) menyatakan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi pada kelompok anak dan remaja.¹³

Anak-anak panti asuhan merupakan kelompok yang penting untuk mendapatkan edukasi kesehatan karena mereka berada pada usia pembentukan perilaku. Pengetahuan yang diberikan pada usia anak dan remaja akan berperan dalam membentuk kebiasaan kesehatan jangka panjang. Penelitian oleh Kurniawati et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi yang diberikan sejak usia sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta berkontribusi terhadap pembentukan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri.¹⁴ Oleh karena itu, pemberian penyuluhan pada anak panti asuhan merupakan langkah strategis dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.

Pendekatan penyuluhan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam juga terbukti memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman responden. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan konsep kebersihan dalam Islam, seperti thaharah dan anjuran bersiwak, membantu responden memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut tidak hanya dari aspek kesehatan, tetapi juga sebagai bagian dari ajaran agama. Penelitian oleh Wira et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pendekatan religius memiliki efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan, karena pendekatan tersebut sesuai dengan nilai dan keyakinan individu sehingga lebih mudah diterima.¹⁵

Selain itu, metode penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini juga disertai dengan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, sehingga membantu responden memahami materi secara lebih jelas. Demonstrasi merupakan metode pendidikan kesehatan yang efektif karena melibatkan indera penglihatan dan praktik secara langsung. Penelitian oleh Saleh & Rahma (2025) menyatakan bahwa metode edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak secara signifikan dibandingkan metode ceramah saja.¹⁶

Integrasi nilai Islam dalam edukasi kesehatan juga dapat memperkuat motivasi responden dalam menjaga kesehatan. Dalam ajaran Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari iman dan memiliki nilai ibadah. Penelitian oleh Aulia et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik kebersihan mulut yang

dikaitkan dengan ajaran Islam, seperti penggunaan siwak, memiliki manfaat kesehatan sekaligus meningkatkan kesadaran individu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat memperkuat kesadaran dan motivasi individu untuk menerapkan perilaku hidup sehat.

Selain meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut, penyuluhan kesehatan dalam perspektif Islam juga berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit rongga mulut yang lebih serius, termasuk kanker rongga mulut. Setianingtyas dkk., (2024) menjelaskan bahwa kanker rongga mulut merupakan penyakit multifaktorial yang berkaitan dengan kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, infeksi virus, serta kebersihan rongga mulut yang buruk. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda awal seperti luka yang tidak sembuh, bercak merah atau putih, serta benjolan di rongga mulut sering menyebabkan keterlambatan diagnosis.¹⁸ Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan menjadi langkah edukasi yang penting untuk membentuk kesadaran dini terhadap faktor risiko dan deteksi awal kelainan rongga mulut.

Prinsip menjaga kebersihan (thaharah) dan menjaga kesehatan sebagai bagian dari ajaran Islam sejalan dengan upaya mencegah peradangan kronis dan faktor risiko yang dapat berkembang menjadi lesi prakanker. Setianingtyas dkk., (2024) juga menekankan pentingnya skrining dan deteksi dini sebagai upaya menurunkan angka kematian akibat kanker rongga mulut.¹⁸ Dengan demikian, penyuluhan yang menggabungkan aspek ilmiah dan religius tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara signifikan, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan pada anak dan remaja.

Aspek nutrisi turut berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kartini et al. (2023) dalam buku *Vitamin D dan Perawatan Periodontitis* menjelaskan bahwa vitamin D berfungsi dalam mengatur respon imun dan proses inflamasi pada jaringan periodontal. Kekurangan vitamin D dapat meningkatkan risiko peradangan kronis pada jaringan penyangga gigi yang berpotensi berkembang menjadi periodontitis serta berdampak pada kehilangan gigi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pentingnya asupan vitamin D menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.¹⁹

Selain itu, vitamin D juga berperan dalam meningkatkan imunitas dan membantu regenerasi jaringan sehingga mendukung keberhasilan perawatan periodontal. Dalam konteks penelitian ini, penyuluhan kesehatan tidak hanya menekankan kebersihan gigi dan mulut, tetapi juga pentingnya pola makan sehat dan pemenuhan nutrisi seimbang. Integrasi edukasi kebersihan, nilai religius, dan pemahaman nutrisi dapat menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak dan remaja di panti asuhan.¹⁹

Integrasi edukasi kebersihan, nilai religius, dan pemahaman nutrisi dapat menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak dan remaja di panti asuhan. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaporkan oleh Asmah & Mattulada (2025) dalam *Jurnal Baliresa*, yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan secara interaktif pada anak usia sekolah efektif meningkatkan pemahaman peserta, dibuktikan dengan peningkatan hasil pre-test dari 40% menjadi 85% pada post-test. Selain itu, partisipasi aktif anak selama kegiatan, terutama melalui simulasi menyikat gigi dan pendekatan komunikatif, turut memperkuat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.²⁰

Hal ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa metode edukasi yang interaktif, praktis, dan disesuaikan dengan karakteristik usia anak merupakan strategi yang efektif dalam membentuk pengetahuan serta perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kombinasi pendekatan religius, edukatif, dan praktis memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas dalam program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada anak dan remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Penyuluhan yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan nilai keagamaan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat digunakan sebagai salah satu

strategi dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada anak dan remaja di lingkungan panti asuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan melalui pendekatan edukasi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada responden mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Pendekatan penyuluhan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman responden. Pengaitan materi kesehatan dengan ajaran Islam, seperti pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman dan anjuran menjaga kebersihan mulut, membantu responden memahami bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan fisik, tetapi juga merupakan bagian dari pengamalan ajaran agama. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada anak-anak di lingkungan panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anak-anak panti asuhan Al-Hikmah atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari, W. Y. Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Traz Media Publ.* **1**, (2025).
2. Pratiwi, D. *et al.* Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta Community Services to Increase. *Sejarah* **2**, (2020).
3. Sofiani, E., Suhartiningtyas, D., Aristiyanto, R. & Nurhasanah, M. Upaya Preventif dan Kuratif Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Program Bulan Kesehatan Gigi Nasional “Pahlawan Senyum” di Rumah Sakit Gigi dan Mulut, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.* **6**, 349–362 (2023).
4. Simaremare, J. P. S. & Wulandari, I. S. M. Hubungan Tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun. *J. Keperawatan Muhammadiyah* **6**, (2021).
5. Deswita, N. L. P., Mahardika, I. M. R. & Diwyami, N. P. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dengan Phantom Gigi terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak. *ProHealth J.* **22**, 195–203 (2025).
6. Bidjuni, M., Harapan, I. K. & Astiti, N. L. R. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Gingivitis Masa Pubertas Pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 8 Manado. *J. Kesehat. Gigi (Dental Heal. Journal)* **10**, 61–76 (2023).

7. Suhartiningtyas, D., Paryontri, B. A., Alamsyah, Y. & Lestariana, B. A. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Kader Kesehatan di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang. *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.* **6**, 1926–1935 (2023).
8. Setiawati, N. *et al.* Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemakaian Implan Gigi dalam Pandangan Islam di Batalyon Armed 6/3 Kostrad. *J. Pengabdi. Kedokt. Indones.* **5**, 59–69 (2024).
9. Budiharto. Ilmu Perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi. *EGC. Jakarta* (2017).
10. Soekidjo, N. Metodologi Penelitian Kesehatan Rineka Cipta, Jakarta. *J. Konseling dan Pendidik.* **2**, 1 (2014).
11. Soekidjo Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* (Rineka Cipta, jakarta, 2018).
12. Dahlan, M. S. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan.* (Penerbit Salemba, 2011).
13. Inaku, M. Y., Irwan, I. & Yusuf, I. Efektivitas Edukasi Video Digital terhadap Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Menengah Pertama. *J. Promot. Prev.* **8**, 1393–1401 (2025).
14. Kurniawati, H., Mutmainah, B., Puri, K. E., Aziz, A. & Hidayat, D. Menjaga Gigi Anak Tetap Sehat Dan Kuat Dengan Rajin Menyikat Gigi Di Madrasah Ibtidaiyah DI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *J. Pengabdi. Magister Pendidik. IPA* **7**, 1877–1881 (2024).
15. Wira, I. A. D. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Berbasis Adat dan Agama dalam Pencegahan Stunting di Desa Adat di Bali. *PRAMANA J. Has. Penelit.* **5**, 48–57 (2025).
16. Saleh, M. & Rahma, N. Efektifitas Konseling Dengan Metode Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak. *Media Kesehat. Gigi Politek. Kesehat. Makassar* **24**, 24–30 (2025).
17. Aulia, N. P., Sari, S. S. & Saragih, D. K. Telaah QS Al-Baqarah Ayat 222 Tentang Kesehatan Dan Kebersihan. *Young J. Soc. Sci. Humanit.* **1**, 85–93 (2025).
18. Dwi Setianingtyas, Raudatul Janah, Patricia, Marliana, Anriani, Dian Widya Damayanti, Ainul Qalbi Mutmainna, Cane Lukisari, Kurnia Hayati Rahman, Nafi'ah, Putri Ajeng Ayu Larasati, Corazon Hanna Dumaria, Nur Tsurayya Priambodo, Andy Fairuz Zuraida Eva, Monika Elidasari, Hapsari Galih Setyowati, Ardian Jayakusuma Amran, Rima Parwati Sari, Syamsulina Revianti. *Kanker Rongga Mulut. CV. Eureka Media Aksara* (2024).
19. Kartini, Rauza Sukma Ruta, Nina Indriyani Nasruddin, Wahyu Hendrarti, Miftah Tri Abadi, Silvia Sulistiani, Baby Prabowo Setyawati, Rachmi Bachtiar, Sulastrianah, Siti Fatimah, Dina Auliya Amly, Putri Raisah. *Vitamin D Dan Perawatan Periodontitis.* (CV Eureka Media Aksara, 2023).
20. Nur Asmah, I. K. M. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Dini dan Kegiatan Pencabutan Gigi di Sekolah Dasar UPT SDN Benteng Selatan No.1. *J. Balireso* **xx**, 79–86 (2025).